

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* tersebut menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus *dengue*.

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. Jumlah anak usia Prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% di antaranya mengalami kecemasan (SUSENAS, 2015). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat pada tahun 2023, terdapat 57.885 penderita DBD di seluruh wilayah Indonesia dimana sebanyak 422 penderita meninggal dunia akibat serangan virus dengue yang berpindah ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Bahkan di beberapa provinsi, jumlah kasus DBD cenderung meningkatkan atau pun bersifat fluktuatif namun masih pada jumlah kasus yang cukup

tinggi. Pada tahun 2022 kasus DBD yang terjadi pada anak usia 1-4 tahun mencapai 12% dengan tingkat kematian mencapai 21%.

Masa anak pra sekolah merupakan masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun, masa yang menyenangkan dan dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Usia pra sekolah dapat digolongkan pada anak yang memiliki usia pada rentang 3 hingga 6 tahun. Pada rentang usia ini anak akan sangat waspada dan berhati-hati terhadap sesuatu hal yang mungkin dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Terhadap perubahan lingkungan ataupun situasi tempat mereka berada misalnya berada di rumah sakit atau sedang mengalami. Kecemasan merupakan kondisi dimana perasaan yang terjadi dan dirasakan hampir oleh seluruh pasien anak yang masih menjalani perawatan dan mengalami hospitalisasi.

Hampir dalam setiap tahap perkembangan usia anak, kecemasan dan ketakutan akan penanganan medis masih menjadi masalah besar dalam pelayanan keperawatan. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan data rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 2,1 juta atau sekitar 8%. Pada anak usia pra sekolah merasakan sakit dan harus dihospitalisasi merupakan hukuman baginya dan 1/3 anak usia pra sekolah mengalami hospitalisasi (Riskesdas, 2018). Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Respon fisiologis yang dapat timbul akibat kecemasan yang tidak teratasi yaitu seperti adanya perubahan pada system kardiovaskuler berupa palpitasi, denyut jantung meningkat, perubahan pola nafas yang semakin cepat, nafsu makan menurun, gugup, pusing, tremor hingga insomnia, keluar keringat dingin, wajah jadi kemerahan, gelisah, rewel, anak mudah terkejut, menangis, berontak, menghindar hingga menarik diri, tidak sabar, tegang, waspada terhadap lingkungan, hospitalisasi juga akan berdampak pada perkembangan anak dimana juga akan mengakibatkan terganggunya proses pengobatan (Priantiwi, 2018).

Anak prasekolah sering menunjukkan perilaku yang aktif, dinamis, antusias, dan hampir seluruh hidupnya disertai oleh rasa ingin tahu terhadap apa yang didengar atau dilihatnya (Priantiwi, 2018). Anak prasekolah mempunyai kemampuan verbal dan perkembangan yang lebih baik untuk beradaptasi dalam kondisi dan situasi, tetapi penyakit dan hospitalisasi dapat menyebabkan anak stress dan mengalami kecemasan (Padila *et al.*, 2020).

Dalam penyakit yang dihadapi oleh anak seperti penyakit DBD di rumah sakit dengan lingkungan yang khas seperti lingkungan dengan keadaan orang-orang atau ada yang di rumah sakit yang terlihat cemas, bau yang khas dari lingkungan rumah sakit, seragam yang dipakai, serta sampling darah yang dilakukan setiap hari, hal seperti ini tentu akan membuat perasaan anak menjadi cemas, tegang, dan takut. Rasa takut yang dirasakan anak pra sekolah sangat tinggi terhadap keamanan tubuhnya selama dirawat di rumah sakit karena ketidaktahuan anak pra sekolah tentang tubuhnya sehingga intervensi yang harus dilakukan adalah dengan terapi bermain untuk menghilangkan

stressor pada anak untuk mengurangi rasa takut dan nyeri karena perawatan saat di rumah sakit sehingga terapi bermain ini merupakan salah satu terapi sebagai pelengkap agar perawatan di rumah sakit lebih cepat dalam artian untuk mengurangi masa rawat di rumah sakit.

Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Mewarnai merupakan kegiatan memberikan warna pada gambar atau tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil/pewarna pada kertas. Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia prasekolah yaitu mewarnai gambar, dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda di sekelilingnya (Marni, *et al.* 2019).

Melalui terapi bermain mewarnai dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat bagus dilakukan anak yang sedang mengalami hospitalisasi sebagai pendukung proses penyembuhan. Terapi bermain mewarnai ini dapat membuat anak bisa mengekspresikan perasaannya saat hospitalisasi. Selain itu bisa juga sebagai cara berkomunikasi tanpa menggunakan kata. Karena melalui warna juga merupakan suatu media terapi untuk membaca emosi seseorang dan dapat meringankan stress pada anak terutama yang sedang mengalami hospitalisasi (Marni, *et al.* 2019).

Menurut Penelitian Sitepu (2020) yaitu rata-rata kecemasan anak sebelum dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai sebesar 23.85 dan rata-rata kecemasan anak setelah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai sebesar 16,91 dengan standart devisi (SD) 4.231. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Sutomo, 2018) menunjukkan adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami anak usia pra sekolah mengalami penurunan sesudah melakukan terapi bermain. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya.

Menurut Agustia, A (2019) pemberian terapi bermain mewarnai dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang rawat inap di rumah sakit. Karena melalui terapi bermain mewarnai dapat membina rasa saling percaya antara anak dan perawat. Dalam penelitian tersebut melalui pensil warna dan gambar yang akan diwarnai, sebagian besar anak mulai menunjukkan respon yang baik kepada peneliti dan mau melakukan terapi bermain mewarnai gambar. Hal itu dapat dilihat dari tidak ada atau hilangnya gejala kecemasan yang diperlihatkan responden sesudah diberikan terapi bermain mewarnai (Marni *et al*, 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Jawiah, *et al*.2022) yang mengatakan bahwa Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa ada penurunan skor kecemasan pada pasien An.Y dan An.R telah dilakukan teknik distraksi menggambar dan mewarnai. Mengalami kecemasan sedang dan An.R didapatkan skor kecemasan ringan.

Perawatan anak yang berkualitas tinggi dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang terjadi karena bila kecemasan dan ketakutan tidak ditangani akan membuat anak menolak tindakan perawatan dan pengobatan

yang diberikan sehingga akan mempengaruhi lamanya perawatan, memperberat kondisi anak bahkan menyebabkan kematian pada anak, dampak dari anak sakit (Saputro, 2017).

Terapi bermain adalah bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk membantu coping mereka terhadap kecemasan, ketakutan dan mengajarkan kepada mereka tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi. Salah satu penerapan yang menjelaskan tentang kecemasan anak adalah play terapi Penerapan Kegiatan bermain, dapat mengalihkan rasa sakit pada anak (Asmarawanti & Lustyawati, 2018).

Bermain dapat membuat anak terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya. Salah satu terapi bermain yang sesuai pada anak usia pra sekolah adalah jenis permainan *skill play*, dimana permainan lebih banyak menggunakan kemampuan motoriknya. Salah satu permainan *skill play* yang banyak digunakan adalah bermain ular tangga, mewarnai, menggambar (Colin *et al*, 2020). Terapi mewarnai gambar juga merupakan salah satu jenis terapi bermain yang efektif untuk merubah perilaku anak dalam menerima perawatan dirumah sakit. Melalui pemberian terapi bermain mewarnai, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi, dan dapat mengembangkan kreatifitas anak. Melalui aktivitas bermain mewarnai gambar dapat menjadikan diri anak lebih senang dan nyaman. Selain itu perasaan cemas dan stres juga dapat terhindar (Arifin *et al*, 2018).

Hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa penerapan terapi bermain pada anak dengan stres hospitalisasi terbukti sangat signifikan dapat

menurunkan kecemasan pada anak. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang dalam keadaan sakit tetapi kebutuhan akan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Rumah Sakit Restu Kasih”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan rangkaian uraian masalah pada latar belakang yang di paparkan diatas, maka diambil rumusan masalah ini adalah Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi dengan diagnosa Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Rumah Sakit Restu Kasih.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memberikan gambaran tentang hasil Analisis Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Intervensi Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Rumah Sakit Restu Kasih.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan anak dengan DBD yang mengalami ansietas
2. Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa keperawatan pada anak dengan DBD yang mengalami ansietas
3. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada anak dengan DBD yang mengalami ansietas
4. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan DBD yang mengalami ansietas
5. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada klien dengan DBD yang mengalami ansietas
6. Memaparkan hasil analisis keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar dan sesudah pada anak dengan DBD yang mengalami ansietas.

### 1.4 Manfaat Penulisan

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Teknik Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi dengan Diagnosa Medis DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Rumah Sakit Restu Kasih

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Pasien/Anak**

Intervensi mewarnai gambar dapat diaplikasikan di rumah sakit saat anak sedang hospitalisasi di rumah sakit.

### **1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan secara professional dan komprehensif untuk mengurangi ansietas pada anak saat hospitalisasi

### **1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Intervensi mewarnai gambar dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengurangi ansietas anak selama hospitalisasi dalam bentuk metode asuhan keperawatan

### **1.4.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya**

Penulis selanjutnya dapat menggunakan intervensi mewarnai gambar ditambah dengan intervensi lainnya untuk mengurangi ansietas pada anak selama hospitalisasi .

